

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, kesehatan merupakan suatu kondisi kesejahteraan yang mencakup aspek fisik, mental dan social secara menyeluruh bukan hanya keadaan seseorang yang terbebas dari penyakit maupun kecacatan. Definisi tersebut menegaskan bahwa kesehatan memiliki berbagai dimensi dalam kehidupan individu dan tidak hanya berkaitan dengan terbebasnya seseorang dari gangguan kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena mencakup kondisi jasmani dan rohani. Hal ini juga berlaku pada anak-anak karena setiap orang tua tentu mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dapat tercapai apabila anak memiliki kondisi tubuh yang sehat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan secara menyeluruh, kesejahteraan serta kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut mencakup kondisi rongga mulut, termasuk gigi dan jaringan pendukungnya, yang terbebas dari rasa sakit maupun berbagai gangguan penyakit. Gangguan tersebut dapat berupa kanker mulut tenggorokan, infeksi dan luka pada rongga mulut, penyakit periodontal atau penyakit gusi, kerusakan gigi serta berbagai penyakit dan gangguan lainnya yang dapat menghambat seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti mengunyah, tersenyum dan berbicara (*World Health Organization, 2018*).

Kebersihan rongga mulut memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kondisi kebersihan mulut yang kurang terpelihara dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya berbagai penyakit, baik yang bersifat lokal maupun sistemik. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dan 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan, yaitu dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 45,3% pada tahun 2018. Selanjutnya berdasarkan RISKESDAS tahun 2019, diketahui bahwa sebanyak

57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Dari jumlah tersebut, sebanyak 14% penduduk mengalami gusi bengkak dan 13,6% mengalami gusi mudah berdarah. Sementara itu, persentase masyarakat yang melakukan tindakan scaling atau pembersihan karang gigi masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 1,4%.

Di Indonesia, permasalahan kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies dan penyakit periodontal, masih banyak ditemukan pada anak-anak maupun orang dewasa. Sebagian besar masalah tersebut pada dasarnya dapat dicegah melalui penerapan kebersihan gigi dan mulut yang baik, perawatan secara mandiri mandiri, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara menyeluruh dan menjadi salah satu bentuk investasi kesehatan untuk masa yang akan datang. Salah satu faktor yang berperan dalam munculnya penyakit gigi dan mulut adalah perilaku yang kurang memperhatikan kebersihan serta rendahnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Fadillah et al, 2019).

Kondisi kesehatan gigi dan mulut meliputi jaringan keras yang terdiri atas gigi dan tulang penyangga, serta jaringan lunak yang mencakup jaringan periodontal dan mukosa rongga mulut. Jaringan periodontal sebagai jaringan yang berperan dalam mendukung dan mempertahankan gigi terdiri atas gingiva, tulang alveolar, ligament periodontal dan sementum. Penyakit periodontal masih belum mendapatkan perhatian yang memadai, meskipun dapat memberikan dampak dalam jangka panjang. Pada anak-anak, penyakit tersebut dapat terjadi pada gigi sulung maupun gigi permanen dan berpotensi menyebabkan gigi tanggal, migrasi, rotasi serta menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat menghambat proses pemenuhan kebutuhan nutrisi (Firdaus et al, 2023).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit periodontal adalah kalkulus atau karang gigi, yaitu plak yang mengalami klasifikasi dan menempel pada permukaan gigi. Keberadaan kalkulus dapat menyebabkan permukaan gigi menjadi kasar serta memicu berbagai masalah, seperti gusi kemerahan, gusi mudah berdarah, bau mulut, hingga gigi menjadi goyang. Apabila tidak segera ditangani, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya

kehilangan gigi. Pembentukan kalkulus dapat dikurangi dengan melakukan pengendalian plak, salah satunya melalui kebiasaan menyikat gigi secara teratur (Pelealu et al, 2019).

Pengunyahan merupakan suatu proses mekanis untuk memotong dan menghancurkan makanan dengan menggunakan gigi yang dibantu oleh pergerakan lidah, pipi dan saliva sehingga makanan tersebut membentuk bolus yang siap untuk ditelan. Kebiasaan mengunyah menggunakan satu sisi dapat disebabkan oleh adanya rasa sakit atau ketidaknyamanan pada gigi maupun kebiasaan yang telah terbentuknya sejak masa kanak-kanak. Jika dilakukan dalam waktu yang lama, kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan beban pengunyahan dan berisiko menimbulkan gangguan pada sendi rahang. Selain itu, bagian mulut yang jarang digunakan untuk mengunyah lebih berisiko mengalami penumpukan plak dan kalkulus karena berkurangnya efek *self-cleansing* selama proses pengunyahan (Astrid, 2019).

Pengetahuan mengenai kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut perlu diberikan sejak usia dini, terutama kepada anak sekolah dasar, karena pada tahap usia tersebut terjadinya proses penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat. Edukasi yang diberikan secara tepat dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sekaligus menghindari berbagai kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan gigi dan mulut. Disamping itu, orang tua memiliki peranan yang penting dalam memelihara kesehatan gigi anak, terutama dengan meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan gigi serta menerapkan pola asuh yang mendukung pemeliharaan kesehatan anak (Nurjannah et al, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk melaporkan kejadian kalkulus pada An. PYN (usia 19 tahun) yang disertai dengan kebiasaan mengunyah menggunakan satu sisi di Jl. Bunga Mayang Laucih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Kejadian Calculus Pada An. PYN (Umur 19 Tahun) Di Sertai Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi Di Jln Bunga Mayang Laucih”

C. Tujuan Umum Dan Tujuan Khusus

1. Tujuan umum

Untuk Mengidentifikasi Kejadian calculus pada An. PYN (umur 19 tahun) disertai kebiasaan mengunyah satu sisi di Jln. Bunga Mayang Laucih.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya karang gigi yang disertai kebiasaan mengunyah satu sisi pada pasien An. PYN.
- b. Untuk menganalisis bagaimana perawatan karang gigi yang disertai kebiasaan mengunyah satu sisi pada pasien An. PYN.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa dalam menjalankan tindakan pembersihan calculus pada pasien.
- b. Mahasiswa dapat belajar cara melakukan pemeriksaan klinis dan perawatan yang tepat, serta mendiagnosis karang gigi.
- c. Pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap pasien.

2. Bagi Pasien

- a. Meningkatkan kesadaran bagi pasien tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- b. Memberikan informasi tentang pencegahan, penyebab dan dampak dari karang gigi.
- c. Memberikan tindakan perawatan untuk mengatasi karang gigi, seperti pembersihan karang gigi (*scaling*).

3. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

- b. Sekolah dapat memperkuat peran pendidikan kesehatan secara keseluruhan. Ini akan membantu anak-anak memahami hubungan antara kebiasaan sehat dan pencegahan masalah kesehatan sejak dini.
- c. Meningkatkan kebiasaan sehat di lingkungan sekolah.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya akan fokus pada karang gigi yang disebabkan oleh penumpukan plak dan bakteri, yang disertai kebiasaan mengunyah satu sisi tidak mencakup jenis karang gigi lainnya, seperti karang gigi yang disebabkan oleh faktor lainnya.